

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif lapangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Margono penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang menghasilkan berupa penggabungan kata yang berbentuk tulisan atau dari lisan orang-orang dan komponen yang dapat diamati. Subjek penelitian ini yakni kepala madrasah, komite sekolah dan masyarakat.<sup>2</sup> Sedangkan objek penelitiannya adalah manajerial kepala madrasah, peran komite, peran masyarakat dan program literasi di MI Assalam Cepu Kabupaten Blora.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang merupakan penelitian dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu kasus dalam organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu.<sup>3</sup> Pendekatan studi kasus meliputi studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata.<sup>4</sup> Adapun kasus yang diteliti adalah kasus budaya literasi di MI Assalam Cepu Kabupaten Blora.

### B. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Assalam Cepu Kabupaten Blora disebabkan Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam dari dua lembaga pendidikan madrasah di kabupaten Blora yang sudah berupaya menjalankan budaya literasi.

---

<sup>1</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

<sup>2</sup>Rika Hernita, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 3, no. 2 (2018), 263.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

<sup>4</sup>John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua, yakni sebagai berikut:

#### a. Sumber Data Primer.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian yang meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala madrasah dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan budaya literasi, peran komite sekolah dalam upaya meningkatkan budaya literasi di Madrasah. Sedangkan subjek penelitian diperoleh dari kepala madrasah, komite sekolah di MI Assalam Cepu Kabupaten Blora.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang selain dari subjek penelitian.<sup>5</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berbentuk data dokumentasi, arsip-arsip tertulis, foto kegiatan dalam pelaksanaan program literasi dan catatan-catatan resmi yang berhubungan pelaksanaan budaya literasi.

### D. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>6</sup> Pada observasi ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yakni peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya menjadi pengamat segala yang terjadi dalam objek penelitian.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kegiatan dalam budaya literasi di madrasah. Sedangkan yang akan diteliti yakni peran kepala madrasah, peran komite sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di MI Assalam Cepu Kabupaten Blora.

#### 2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>7</sup> Wawancara yang digunakan yakni dengan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar wawancara

<sup>5</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: ....*, 155.

<sup>6</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 317.

tertulis.<sup>8</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran kepala madrasah dan peran komite sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di MI Assalam Cepu Kabupaten Blora. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai yaitu, kepala madrasah, komite sekolah, guru, peserta didik, dan pustakawan madrasah.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengambilan atau pengumpulan data dari objek penelitian dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis ataupun dokumen yang ada.<sup>9</sup> Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi antara lain: data tentang budaya literasi, profil madrasah, keadaan guru dan peserta didik dan sarana prasarana di MI Assalam Cepu Kabupaten Blora.

### E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan pengujian keabsahan data. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, teknik triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk melakukan pengecekan kelapangan apakah data yang diperoleh benar atau tidak.<sup>10</sup>

#### 2. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Peningkatan ketekunan dalam penelitian berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan melakukan hal tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Adapun yang harus dilakukan peneliti dalam hal ini adalah dengan cara membaca berbagai referensi

---

<sup>8</sup>Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 226.

<sup>9</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 81.

<sup>10</sup>Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K, M. S.i, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 189

buku yang terkait dengan budaya literasi, selain itu, harus membaca hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan dari hasil penelitian tentang peran kepala madrasah dan komite dalam meningkatkan budaya literasi di MI Assalam Cepu.<sup>11</sup>

### 3. Tehnik triangulasi

Menurut Creswell, *“Triangulate different data source of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes”*.<sup>12</sup>

Triangulasi pengertian diatas berarti sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah sebuah tema. Triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, tehnik dan waktu.<sup>13</sup>

Dalam pengujian keabsahan data yang sesuai dengan penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi tehnik (metode) dan triangulasi sumber. Triangulasi tehnik (metode) dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data dari sumber yang sama dan dengan tehnik yang berbeda. Triangulasi tehnik (metode) dilakukan dengan pengecekan data tentang peran manajerial kepala madrasah, peran komite sekolah, peran masyarakat, dan program literasi yang berasal dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan Triangulasi sumber merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh peneliti secara autentik. Data ini diperoleh dari kepala madrasah, guru, peseta didik, komite sekolah, dan pihak lain yang terkait dengan budaya literasi di MI Assalam Cepu.

### 4. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi berarti adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K, M. S.i, *Metode Penelitian Kualitatif*, 189

<sup>12</sup>John W. Creswell, *Reseach Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE Publication,2009) PDF e-book,191.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,,,,,,372.

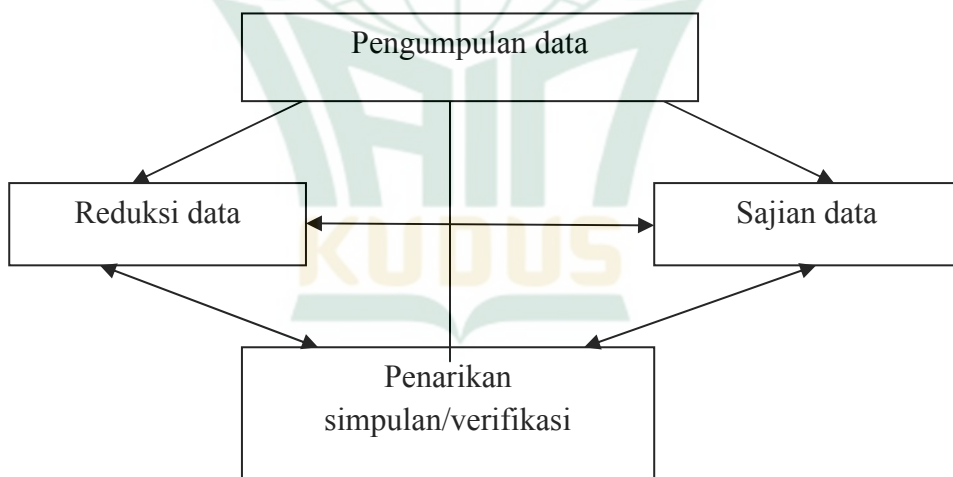
<sup>14</sup> Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K, M. S.i, *Metode Penelitian Kualitatif*, 194

## F. Metode Analisis Data

Penelitian lapangan merupakan penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang terfokus pada suatu fenomena-fenomena tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan diteliti. “*Data analysis in qualitative research of preaparing and organizing the data*” Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data.

Analisis deskriptif kualitatif ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun pada bab sebelumnya. Tingkat kedalaman analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini hanya sampai pada penyajian data dan mendeskriptifkan data secara sistematis sesuai dengan informasi serta fenomena peran kepala sekolah dan peran komite sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di MI Assalam Cepu Kabupaten Blora.

Tahap awal yang dipergunakan adalah teknik analisis interaktif, yaitu terdapat tiga komponen analisis, diantaranya data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* yang saling berinteraksi. Dalam proses verifikasi sering melangkah kembali ke tahap reduksi data, sehingga triangulasi sangat inheren dalam proses penelitian. Adapun model analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.2 Flow Chart Model Analisis Interaktif<sup>15</sup>**

Karena sifat penelitian kualitatif yang lentur dan terbuka, meski penelitian ini menggunakan strategi studi kasus yang

<sup>15</sup>H.B. Sutopo, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 96.

tepancang dengan kegiatan penelitian yang dipusatkan pada tujuan penelitian dan pernyataan yang telah jelas dirumuskan, namun penelitian ini tetap bersifat terbuka dan spekulatif karena segalanya pasti akan ditentukan kemudian oleh keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian.

